Volume 6, Edisi 1, May 2026, Pages. 23–35

Jurnal Teropong Pendidikan

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Pelita Harapan

https://doi.org/10.19166/jtp.v6i1.11610

# Pengaruh Peningkatan Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas 7 SMP Santa Ursula Jakarta Melalui Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Dan Konten Media Sosial

***Karin Karinna[a], Jennifera Sitopu[b], Dearni Rosari[c]***

[a,b,c]*Universitas Pelita Harapan, Indonesia*

*Corresponding author e-mail: 01669230016@student.uph.edu

ARTICLE INFO

DOI: 10.19166/jtp.v6i1.11610

*Article history:*
Received:
16 July 2026
Accepted:
24 August 2026
Available online:
05 November 2026

*Keywords:*
*Social Awareness, Character Education, Social Media Content, 7th Grade Students*

*A B S T R A C T*

*This study aims to examine the effect of increasing social awareness of 7th grade students at Santa Ursula Junior High School Jakarta through character education in the family and social media content. The research method used is a quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to students and analyzed using the Chi-square test to test the relationship between the variables studied. The results showed that there was no difference in the average social concern between character education in the family and character education through social media content. However, the Chi-square test indicated a meaningful relationship between social concern formed through character education in the family and that formed through social media content. Based on these findings, it is recommended that future research involves a larger and more diverse sample to obtain more representative results. In addition, there is a need for further exploration of other factors that can influence students' social care, such as the school and community environment. This study is also expected to evaluate the effectiveness of various other character education methods in improving aspects of students' social development. This study contributes by showing that character education in both the family and social media is meaningfully related to students' social awareness, providing a basis for developing more integrated and relevant character education strategies for junior high school students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan unsur utama dalam membina sikap dan tingkah laku peserta didik. Pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam konteks pendidikan di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter positif pada peserta didik (Pristiwanti *et al*., 2022).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan Pendidikan Formal, pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa penerapan Pendidikan Karakter dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila sebagai inti Pendidikan Karakter. Terdapat delapan belas nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yaitu jujur, toleran, religius, bekerja keras, mandiri, demokratis, komunikatif, peduli lingkungan, disiplin, rasa ingin tahu, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, menghargai prestasi, dan bertanggung jawab. Salah satu pendidikan karakter yang harus dibentuk dalam diri peserta didik yaitu karakter kepedulian sosial. Kepedulian sosial dilandasi rasa ingin membantu sesama yang membutuhkan pertolongan, baik berupa materi, dukungan maupun tenaga (Saputra *et al*., 2025).

Pendidikan karakter juga terkait dengan Pendidikan Agama. Hal ini selaras dengan fungsi Pendidikan Agama bahwa "Pendidikan Agama membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama", Pasal 2, Ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007. Oleh karena itu, sebagai pendidik mata pelajaran agama khususnya agama Katolik, pendidik bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama dengan menanamkan karakter kepedulian sosial pada peserta didik (Furqon, 2024).

Kepedulian sosial dilandasi oleh sikap empati dan simpati. Rizka (2023) menemukan permasalahan di SMPN 1 Bilah Hilir bahwa terdapat kurangnya penerapan Pendidikan Karakter peduli sosial dalam diri peserta didik baik saat belajar maupun dalam pertemanan. Contohnya, apabila ada teman yang sedang sakit, teman yang lain tidak berinisiatif untuk mengantar ke ruang UKS. Berdasarkan penelitian tersebut, tidak dapat dipungkiri terjadi karena minimnya persiapan bekal dalam proses pembinaa karakter peduli sosial pada remaja. Inilah yang sangat perlu diperhatikan oleh pendidik.

Dengan demikian, kami berfokus meneliti dua faktor penting yang sering dialami oleh peserta didik. Adapun dua faktor yang dimaksud, yaitu faktor pendidikan karakter dalam keluarga dan pengaruh media sosial dalam peningkatan kepedulian sosial. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Katolik terhadap peningkatan sosial peserta didik di kelas 7 SMP Santa Ursula Jakarta. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu para pendidik dan orang tua dalam meningkatan kepedulian sosial pada kalangan anak remaja.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Pengertian Sikap Peduli Sosial Secara Umum*

Kepedulian sosial merupakan dorongan batin yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain, baik melalui materi maupun tenaga, dengan tujuan meringankan beban mereka dan memudahkan kehidupan mereka (Aini *et al*., 2023). Saraswati *et al*. (2020) juga

mendefinisikan kepedulian sosial sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha membantu orang lain serta masyarakat yang membutuhkan. Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial melibatkan sikap dan tindakan nyata dalam memberikan bantuan guna meringankan beban orang lain. Sikap ini sangat penting untuk ditanamkan, terutama dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama.

***Pengertian Sikap Peduli Sosial Menurut Pandangan Agama Katolik***

Pandangan Gereja Katolik terkait sikap peduli sosial berakar dari sikap Allah sendiri. Allah mengasihi umat-Nya dengan mengaruniakan anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (bdk. Yoh. 3:16). Kepedulian Allah tersebut terwujud dalam diri Putra-Nya Yesus. Yesus menunjukkan kepedulian-Nya dengan menyembuhkan orang yang sakit kusta (bdk. Luk. 17: 11-19), menghalau roh jahat dari orang Gerasa (bdk. Mrk. 5: 1-20), menghidupkan kembali seorang anak janda di kota Nain (Lukas 7: 11-17). Selain bersumber dari teks Kitab Suci, Gereja juga menekankan sikap kepedulian sosial dalam Dokumen Konsili Vatikan II, Gaudium et Spes artikel 1. Dokumen Gereja tersebut menekankan pentingnya sikap peduli terhadap sesama terutama kepada mereka yang miskin dan menderita (Zega, 2021). Berdasarkan ajaran Gereja tersebut, sikap peduli sosial perlu diwujudkan dalam berbagai bentuk tindakan nyata atau kegiatan sosial.

***Indikator Sikap Kepedulian Sosial***

Anggreini *et al*. (2024) menyatakan bahwa wujud kegiatan untuk menanamkan sikap peduli adalah dengan bentuk kepedulian sosial. Kepedulian sosial yang berdasarkan dari lingkungan sosial merujuk dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan kelompok sosial lainnya.

Saraswati *et al*. (2020) mengemukakan bahwa terdapat lima indikator dalam karakter peduli sosial, antara lain tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berahklak mulia. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Silvia & Ropida (2022), terdapat lima indikator kepedulian sosial yaitu, memiliki sikap tanggap, sopan santun, saling menghargai, aksi sosial, dan saling tolong menolong.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, kami akan mengukur kepedulian sosial dengan empat indikator, yakni tolong menolong, aksi sosial, tenggang rasa, dan saling menghargai.

***Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik***
***Konten Media Sosial dan Keterkaitannya***

Menurut Sugiyono (2019) Media sosial adalah sarana atau metode yang digunakan oleh individu untuk menyebarkan berbagai informasi seperti teks, gambar, audio, dan video kepada orang lain maupun perusahaan, dan sebaliknya. Terdapat definisi lain mengenai media sosial yaitu *platform online* yang menggunakan teknologi berbasis *web* untuk mengubah cara komunikasi dari yang awalnya satu arah menjadi interaksi dua arah atau dialog interaktif. Ini mencakup tempat, layanan, dan alat yang memungkinkan individu untuk terhubung dan berbagi dengan orang lain melalui internet (Narottama & Moniaga, 2022).

Media sosial merupakan satu dari banyak media yang relatif berhasil untuk meningkatkan kepedulian sosial khususnya pada anak remaja. Dengan kemudahan informasi dan juga akses, tingkat kepedulian sosial dapat ditanamkan seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Auliya *et al*. (2023), mengenai Dampak penggunaan *gadget* terhadap karakter peduli sosial anak yaitu terdapat peningkatan kepedulian sosial melalui media sosial seperti mau memberikan bantuan kepada ibunya untuk mengedit foto/video menggunakan aplikasi *gadget* dan *upload video* di media sosial, mengajak adeknya bermain *gadget*. Selain itu, mau membantu mbahnya untuk menyimpan nomor orang lain di kontak *WhatsApp* dan membantu

ibunya menonton video di tik-tok. Hal ini seirama dengan definisi kepedulian sosial yaitu sikap ingin selalu membantu dan adanya dorongan internal sesorang. Sehingga, media sosial dapat membantu meningkatkan rasa kepedulian sosial dikalangan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Fiaunillah & Noviyanti (2022) mengenai "Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial *Youtube*", peneliti melakukan analisa mengenai konten sedekah dari lima *YouTube Channel* yang berbeda dan telah menganalisa hasil komentar yang diperoleh dari setiap konten sedekah yang dilakukan oleh masing-masing *Channel YouTube* dan dapat disimpulkan bahwa konten *YouTube* yang dibuat dapat membantu penonton untuk meningkatkan rasa bersyukur, kepedulian sosial terhadap sesama dan menggerakan penonton untuk tetap bersedekah kepada orang yang membutuhkan disekitar mereka.

***Pendidikan Karakter dalam Keluarga***

Isnaini dan Fanreza (2024) menyatakan bahwa secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dalam keluarga turut mempengaruhi sikap kepedulian sosial peserta didik kelas 7 SMP Santa Ursula. Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Keluarga dalam Gereja Katolik dipandang sebagai *Ecclesia Domestica* (Gereja Rumah Tangga). Keluarga menjadi tempat peletakan dasar ajaran iman kristiani. Dalam *Familiarise Consorcio* artikel tiga puluh enam orang tua wajib menyediakan waktu bagi anak-anak mereka demi membentuk pribadi yang mengenal dan mengasihi Allah. Orang tua memiliki hak dan kewajiban yang tidak tergantikan untuk mendidik anak-anak mereka.

Anak-anak mendapatkan pendidikan dari orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya juga terdapat dalam Dokumen Konsili Vatikan II *Gravissimmum Educationis* artikel 3. Dokumen tersebut menyatakan bahwa "orang tua menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka" (Zega, 2021). Menurut ajaran Gereja, orang tua memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak, terutama melalui pendidikan karakter dalam keluarga. Sebagai pemimpin keluarga, orang tua harus memberikan teladan yang positif. Sikap peduli pada anak akan tumbuh ketika mereka melihat langsung orang tua menunjukkan kepedulian kepada orang lain tanpa memandang agama, suku, ras, budaya, status sosial, dan/atau ekonomi. Selain itu, orang tua juga dapat mempertajam rasa empati anak-anak, melalui beragam pertanyaan yang menggugah emosinya.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik anak. Anak perlu mendapatkan pendidikan jasmani, rohani dan juga kepribadian/karakter dari keluarga. Keluarga berperan besar dalam pembentukan karakter peduli sosial, sebab akan memberikan pengaruh pada lingkungan sosial yang lebih besar. Karakter peduli sosial timbul dari perasaan simpati dan empati. Perasaan tersebut dapat bertumbuh dan berkembang terhadap antar anggota keluarga yang lain, sehingga dapat menumbuhkan pula sikap saling peduli satu sama lain (Isnaeni & Ningsih, 2021). Sikap peduli yang sudah ditanamkan dan dibiasakan di dalam keluarga, akan membuat anak lebih mudah untuk menunjukkan sikap peduli kepada teman-teman dan orang di sekitarnya. Dengan demikian pendidikan karakter di dalam keluarga dapat mempengaruhi anak-anak untuk menunjukkan kepedulian sosial kepada sesama.

## METODE

Bagian ini menguraikan secara singkat tentang subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, dan uji statistik yang diterapkan dalam penelitian. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk *google form* dengan responden siswi kelas 7 SMP Santa Ursula. Menurut Hafni (2021) kuesioner merupakan instrumen pertanyaan yang dibuat berdasarkan alat ukur variabel penelitian. Penggunaan kuesioner sangat efisien karena responden hanya memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dalam bukunya, Hafni (2021) menyatakan bahwa terdapat prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan kuesioner, yaitu isi dan tujuan penelitian, terdapat skala pengukuran, bahasa yang mudah dimengerti responden, bentuk pertanyaan tertutup, jenis pertanyaan bisa positif atau negatif, dan tidak ada pertanyaan yang ambigu. Dalam penelitian ini, alat pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Semua skala disusun berdasarkan item positif dan negatif. Rencana penyusunan alat ukur ini tercantum dalam Tabel 1 dengan empat indikator, yaitu: Tolong Menolong, Aksi Sosial, Saling Menghargai, dan Kerja Sama. Nomor pernyataan yang digarisbawahi merupakan pernyataan dengan bentuk negatif, di mana nilai tertinggi untuk kategori STS adalah empat dan nilai terendah untuk kategori SS adalah satu. Sementara itu, pernyataan lainnya yang bersifat positif memiliki penilaian satu untuk kategori STS dan empat untuk kategori SS.

**Tabel 1.** Distribusi Pertanyaan dan Indikator Penelitian

| Indikator Kepedulian Sosial | Nomor Pernyataan |
|---|---|
| Tolong Menolong | 1, 4, 8, 10 |
| Aksi Sosial | 5, 12, 14, 16 |
| Saling Menghargai | 3, 6, 9, 13 |
| Kerja Sama | 2, 7, 11, 15 |

### *Pengujian Content Validitas*

Data penelitian penulis ambil dari tiga puluh enam responden siswi kelas 7 SMP Katolik Santa Ursula Jakarta. Data penelitian akan dilakukan uji normalitas distribusi data untuk indikator kepedulian sosial yang terdiri dari empat indikator yaitu, tolong menolong, aksi sosial, saling menghargai, dan kerja sama. Korelasi antara setiap indikator tolong menolong, aksi sosial, saling menghargai, dan kerja sama dengan nilai totalnya dihitung dengan korelasi *Pearson*. Sedangkan nilai reliabilitasnya dari nilai *Alpha Cronbach*.

### *Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Data*

Teknik pengambilan data yang digunakan ialah *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Sa'adah *et al*., 2023). Dari teknik *sampling* yang dilakukan, didapatkan jumlah subjek penelitian sebanyak tiga puluh enam siswi.

### *Uji Mean dan Chi Square*

Peneliti menggunakan dua pengujian untuk melihat hubungan kepedulian sosial melalui pendidikan karakter dalam keluarga dan konten sosial media siswi kelas 7 SMP Santa Ursula terhadap peningkatan kepedulian sosial serta untuk melihat perbedaan rata-rata antara pendidikan karakter dalam keluarga dan konten sosial media dalam peningkatan kepedulian sosial. Adapun kedua pengujian ini, dijelaskan sebagai berikut.

### *Uji Mean*

Penelitian ini menggunakan uji *Mean* untuk melihat rata-rata perbedaan antara pendidikan karakter dalam keluarga dan konten media sosial terhadap peningkatan kepedulian sosial siswi SMP kelas 7 Santa Ursula Jakarta. Responden penelitian meliputi keseluruhan

siswi kelas 7 SMP Santa Ursula Jakarta yang berjumlah tiga puluh enam siswi. Kemudian, responden dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan nomor urut atau nomor absen kelas, yaitu kelompok nomor urut satu sampai delapan belas dan sembilan belas sampai tiga puluh enam. Uji dilakukan kepada dua kelompok populasi yakni kelompok nomor urut satu sampai delapan belas (mendapat pendidikan karakter dalam keluarga) dan sembilan belas sampai tiga puluh enam (melalui *platform* media sosial) dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kelompok pendidikan karakter dalam keluarga dan konten media sosial terhadap kepedulian sosial atau tidak.

***Uji Chi Square***

Pengujian kedua yang dilakukan dalam kajian ini adalah mengeksplorasi apakah terdapat hubungan antara pendidikan karakter dalam keluarga dan konten media sosial terhadap peningkatan kepedulian sosial siswi SMP kelas 7 Santa Ursula Jakarta. Pengujian ini diujikan kepada dua kelompok populasi yakni kelompok nomor urut satu sampai delapan belas (mendapat pendidikan karakter dalam keluarga) dan sembilan belas sampai tiga puluh enam (melalui *platform* media sosial) dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan peningkatan antara kelompok pendidikan karakter dalam keluarga dan konten media sosial terhadap kepedulian sosial atau tidak.

Pengelompokan ini kemudian diuji menggunakan uji *Chi Square* (X2) untuk mengevaluasi korelasi antara kedua faktor tersebut. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *Chi Square* (X2) satu sampel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam populasi dengan dua atau lebih kelas, di mana data berbentuk nominal dan jumlahnya besar. Dengan demikian, uji *Chi Square* (X2) digunakan untuk mengeksplorasi apakah pendidikan karakter dalam keluarga berperan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswi SMP kelas 7 Santa Ursula Jakarta.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menarik dua hipotesis antara lain:

H0:

1. Tidak ada hubungan antara cara pendidikan karakter dengan kepedulian sosial siswi kelas 7 SMP Santa Ursula.
2. Tidak ada perbedaan rata-rata kepedulian sosial antara pendidikan karakter dalam keluarga dengan pendidikan karakter konten media sosial siswi kelas 7 SMP Santa Ursula.

H1:

1. Ada hubungan antara cara pendidikan karakter dengan kepedulian sosial siswi kelas 7 SMP Santa Ursula.
2. Ada perbedaan rata-rata kepedulian sosial antara pendidikan karakter dalam keluarga dengan pendidikan karakter konten media sosial siswi kelas 7 SMP Santa Ursula.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan pemaparan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jika penelitian menggunakan pendekatan kuantittatif, maka bagian ini memaparkan hasil uji statistik meliputi: (1) Uji Validitas, (2) Uji Reliabilitas, (3) Uji Stasioner, (4) Uji Asumsi Klasik, (5) Uji t & Uji F, dan (6) Uji Koefisien Determinasi. Jenis uji statistik disesuaikan dengan isi penelitian yang dilakukan. Setelah paparan hasil, diberikan juga pembahasan dari hasil penelitian namun bukan berupa pengulangan informasi. Pembahasan harus disertai dengan konfirmasi teori pendukung.

***Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Kuesioner Kepedulian Sosial***

Validitas merupakan suatu indikator/instrumen yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar dapat menguji sesuatu yang ingin diukur. Semakin tinggi validitas instrumen maka

semakin akurat alat pengukur menguji suatu data. Setiap item instrumen kuesioner diukur menggunakan Skala *Likert*. Setiap indikator dibagi menjadi empat pertanyaan yang bersifat pernyataan positif dan negatif. Tabel 2. Menunjukkan hasil kuesioner, untuk pernyataan digarisbawahi merupakan pernyataan negatif yang memiliki penilaian berkisar antara satu (Sangat Setuju) hingga empat (Sangat Tidak Setuju). Begitujuga sebaliknya, pernyataan positif bernilai antara satu (Sangat Tidak Setuju) hingga empat (Sangat Setuju). Group K dan M berarti Keluarga dan Media Sosial sedangkan X1, X2, X3, dan X4 berarti Tolong Menolong, Aksi Sosial, Saling Menghargai, dan Kerja Sama.

**Tabel 2.** Hasil Pendataan Nilai

| Resp | Group | Absen | X1 | | | | X2 | | | | X3 | | | | X4 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 4 | 8 | 10 | 12 | 14 | 5 | 16 | 3 | 6 | 9 | 13 | 2 | 7 | 11 | 15 |
| 1 | K | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | K | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | M | 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | M | 23 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | M | 22 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | K | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 7 | K | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | K | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | M | 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | M | 30 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 11 | K | 6 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 12 | K | 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 13 | M | 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 14 | K | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 15 | K | 15 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 16 | M | 29 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 17 | M | 25 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | K | 11 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 19 | M | 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 20 | K | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 21 | K | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | K | 7 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 23 | M | 26 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 24 | M | 32 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 25 | K | 13 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 26 | M | 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 27 | M | 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 28 | M | 36 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 29 | M | 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 30 | K | 10 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 31 | K | 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 32 | M | 33 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 33 | M | 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 34 | M | 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 35 | K | 17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 36 | K | 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |

Setelah data didapatkan, dilakukan uji validitas dan realibilitas yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*. Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa secara keseluruhan item pertanyaan tiap indikator (tolong menolong, aksi sosial, saling menghargai, dan kerja sama) dikatakan valid karena $r_x > r_{tabel.}$ Selain itu, nilai *Cronbach Alpha* sebesar nol koma tujuh dua menunjukkan bahwa butir instrumen sudah reliabel. Hal tersebut dikarenakan reliabilitas merupakan tes untuk mengukur suatu objek ukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap konsisten. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel.

**Tabel 3.** Validitas dan Reliabilitas Kepedulian Sosial

| Kategori | X1 | X2 | X3 | X4 | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| Korelasi | 0,693 | 0,818 | 0,643 | 0,828 | |
| Tabel korelasi | | | 0,33 | | |
| Valid | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| *Variance* | 2,11 | 1,53 | 2,49 | 2,48 | 18,82 |
| *Cronbach Alpha* | | | 0,72 | | |

### *Uji Hipotesis Penelitian*

Untuk menentukan jenis uji korelasi yang akan digunakan, penting untuk memeriksa distribusi data terlebih dahulu. Uji *Chi-square* digunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak. Dengan nilai minimum dan maksimum data serta rata-rata dan standar deviasi sebesar empat puluh empat, enam puluh tiga, lima puluh lima, tiga puluh tiga, dan empat koma delapan empat maka pada Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian *Chi Square* untuk mengetahui apakah distribusi data yang dimiliki normal atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan nilai yang didapat adalah nol koma tiga sartu, maka dapat disimpulkan bahwa H0 dapat diterima yang berarti data instrumen keluarga berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Data Variabel Keluarga

| Kelas | *Xl* | *Xt* | *Freqobs* | *Z1* | *Z2* | *Prob* | *Freexp* | *Error* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 42 | 45 | 1 | -2,86 | -2,03 | 0,02 | 0,34 | 1,27 |
| 2 | 46 | 49 | 0 | -2,03 | -1,21 | 0,09 | 1,67 | 1,67 |
| 3 | 50 | 53 | 6 | -1,21 | -0,38 | 0,24 | 4,29 | 0,68 |
| 4 | 54 | 57 | 5 | -0,38 | 0,45 | 0,32 | 5,77 | 0,10 |
| 5 | 58 | 61 | 4 | 0,45 | 1,27 | 0,23 | 4,07 | 0,00 |
| 6 | 62 | 65 | 2 | 1,27 | 2,10 | 0,08 | 1,50 | 0,17 |
| | | | 18 | | | | | 3,90 |

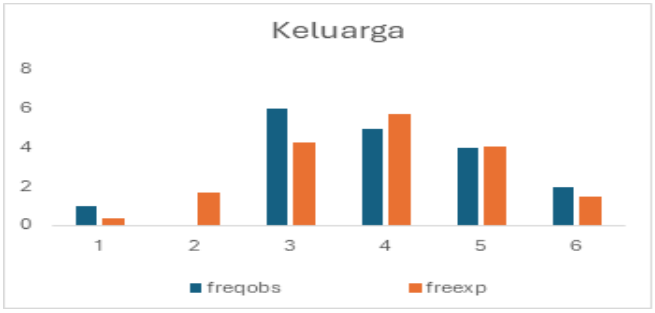


Gambar 1. Diagram Variabel Keluarga

Dari Gambar 1 diagram menunjukkan bahwa nilai freqobs dan *freexp* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat menandakan bahwa data variabel keluarga berdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis kedua, uji rata-rata perlu dilakukan. Seperti sebelumnya, distribusi data media sosial dengan nilai minimum, maksimum, rata rata dan simpangan bakunya sebesar empat puluh sembilan, enam puluh dua, lima puluh tiga, empat puluh empat, dan tiga koma enam puluh tujuh maka Tabel 5 memperlihatkan nilai *Chi-square* total *error* sebesar empat koma tujuh puluh lima maka dapat disimpulkan bahwa H0 dapat diterima yang berarti data media sosial juga berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Data Variabel Media Sosial

| Kelas | *Xl* | *Xt* | *Freqobs* | *Z1* | *Z2* | *Prob* | *Freexp* | *Error* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 48 | 50 | 5 | -1,62 | -0,80 | 0,16 | 2,85 | 1,62 |
| 2 | 51 | 53 | 5 | -0,80 | 0,02 | 0,30 | 5,31 | 0,02 |
| 3 | 54 | 56 | 5 | 0,02 | 0,83 | 0,29 | 5,25 | 0,01 |
| 4 | 57 | 59 | 1 | 0,83 | 1,65 | 0,15 | 2,75 | 1,12 |
| 5 | 60 | 62 | 2 | 1,65 | 2,47 | 0,04 | 0,77 | 1,99 |
| | | | 18 | | | | | 4,75 |

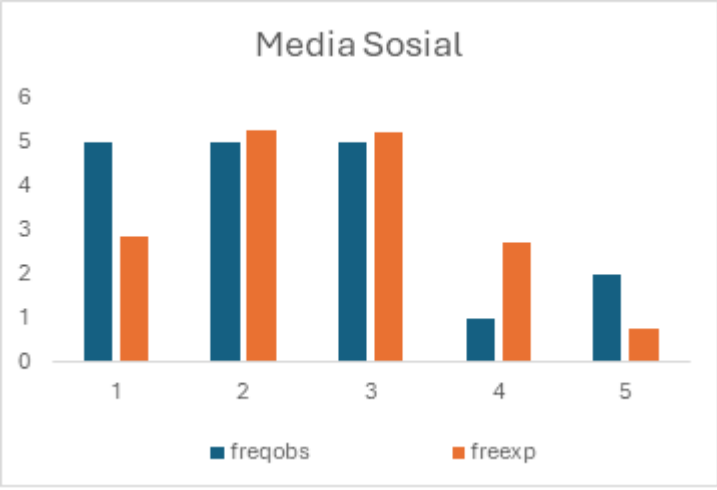


Gambar 2. Diagram Variabel Media Sosial

Dari Gambar 2. dapat dilihat bahwa nilai freqobs dan *freexp* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel keluarga berdistribusi normal.

***Perbedaan Rata-Rata Kepedulian Sosial Antara Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Dengan Pendidikan Karakter Konten Media Sosial Siswi Kelas 7 SMP Santa Ursula***

Setelah didapatkan kedua variabel berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji mean. Uji mean dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara pendidikan karakter dalam keluarga dan konten media sosial dengan kepedulian sosial. Tabel 6 menunjukkan data variabel keluarga dan media sosial, yaitu nilai *mean* variabel keluarga sebesar lima puluh lima koma tiga tiga dan nilai *mean* variabel media sosial sebesar lima puluh empat koma tiga tiga dengan masing-masing variabel memiliki responden yang sama yaitu delapan belas responden.

**Tabel 6.** Data Variabel Keluarga dan Media Sosial

| | **Keluarga** | **Media Sosial** |
|---|---|---|
| Mean | 55,33 | 53,44 |
| Variance | 23,41 | 13,44 |
| n | 18 | 18 |

***Uji Variance***

Sebelum dilakukan uji *mean*, dilakukan uji *variance* terlebih dahulu. Uji *variance* bertujuan untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata dan berguna untuk menguji kemampuan generalisasi, yaitu kemampuan data sampel untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Rahmawati & Erina, 2020).

Dari Tabel 7 menunjukkan pengujian *variance* kedua variabel yaitu nilai F hitung sebesar satu koma tujuh empat dan Ftabel kiri sebesar nol koma tiga tujuh, sehingga Ftabel kanan sebesar dua koma enam tujuh.

**Tabel 7.** *Uji Variance*

| ***Uji Variance*** | |
|---|---|
| Fhitung | 1,74 |
| Ftabel kiri | 0,37 |
| Ftabel kanan | 2,67 |

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung yaitu sebesar satu koma tujuh empat dan berada di daerah putih. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok adalah sama dan hipotesis nol (H0) diterima.

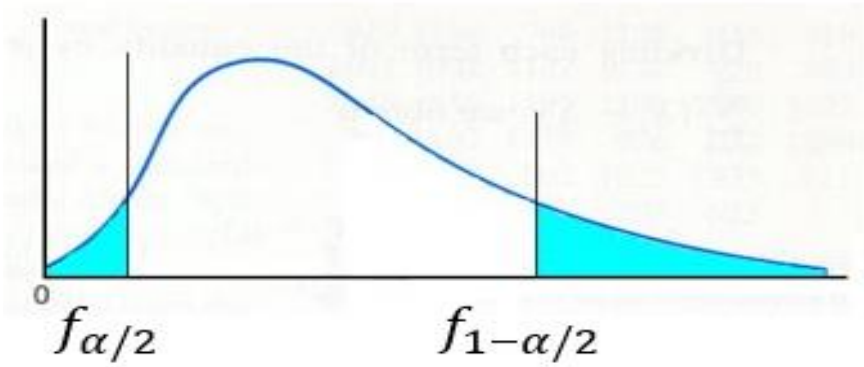


Gambar 3. Grafik *Two Normal or T Distribution Populations by F Distribution*

### *Uji Mean*

Uji Mean dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pada pendidikan karakter dalam keluarga dengan pendidikan karakter melalui konten media sosial terhadap kepedulian sosial siswi. Kusaeri *et al*. (2021) menyatakan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H0 yang artinya tidak ada perbedaan antara kedua variabel. Sedangan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H0, artinya terdapat perbedaan rata-rata antara kedua variabel.

Dari tabel 8 dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,32 < 1,69. Maka dapat dikatakan terima H0 atau *mean* sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata pada pendidikan karakter dalam keluarga dengan pendidikan karakter melalui konten media sosial terhadap kepedulian sosial siswi.

**Tabel 8.** Nilai *Mean* Kedua Variabel

| | |
|---|---|
| $Sp^2$ | 18,42 |
| $t_{hitung}$ | 1,32 |
| $t_{tabel}$ | 1,69 |

Hubungan antara kepedulian sosial melalui pendidikan karakter dalam keluarga dengan pendidikan karakter melalui konten media sosial siswi kelas 7 SMP Santa Ursula.

Setelah kedua data interval berdistribusi normal dan jumlah responden pada kedua kelompok sama banyak, dilakukan uji *Chi-square* untuk menguji apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Skala kepedulian sosial dibagi atas dua kategori yaitu kategori 1 bernilai empat puluh empat dan lima puluh empat dikategorikan sebagai skala rendah dan skala dua bernilai lima puluh koma tiga sembilan sampai enam puluh empat dikategorikan sebagai skala tinggi. Hasil perhitungan disajikan dalam Tabel 9. Terdapat dua puluh dua responden dengan kepedulian sosial rendah, terdiri dari delapan responden yang menerima pendidikan karakter dalam keluarga dan empat belas responden yang menerima pendidikan karakter melalui konten media sosial. Sementara itu, terdapat empat belas responden dengan kepedulian sosial tinggi, di mana sepuluh responden menerima pendidikan karakter dalam keluarga dan empat responden menerima pendidikan karakter melalui konten media sosial.

**Tabel 9.** Data Kategori Kepedulian Sosial

| | **Kepedulian Sosial Rendah** | **Kepedulian Sosial Tinggi** | **n** |
|---|---|---|---|
| Keluaga | 8 | 10 | 18 |
| Media Sosial | 14 | 4 | 18 |
| | 22 | 14 | 36 |

Selanjutnya, dilakukan analisis *Chi-square* di dapat nilai *p value* sebesar nol titik nol empat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terima $H_1$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara kepedulian sosial melalui pendidikan karakter dalam keluarga dan pendidikan karakter melalui konten media sosial.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menyimpulkan hasil pemaparan artikel sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan pada pendahuluan. Sajikan juga keterbatasan penelitian serta saran yang berkesesuaian.

### *Kesimpulan*

1. Tidak ada perbedaan rata-rata pada pendidikan karakter dalam keluarga dengan pendidikan karakter melalui konten media sosial terhadap kepedulian sosial siswa.
2. Setelah data diuji dengan menggunakan uji *Chi-square*, ditemukan adanya hubungan antara kepedulian sosial melalui pendidikan karakter dalam keluarga dan pendidikan karakter melalui konten media sosial.

***Saran***

Penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk memastikan hasil yang lebih akurat. Penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kepedulian sosial siswa, seperti gender, usia, lingkungan sekolah, dan komunitas.

Peneliti juga bisa memperluas fokusnya dengan mengevaluasi efektivitas metode pendidikan karakter lainnya dan dampaknya terhadap aspek-aspek lain dari perkembangan sosial siswa.

## REFERENSI

Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature review: Karakter sikap peduli sosial. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3816–3827. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456

Alkitab. (2012). Terjemahan baru yang ditambah dengan Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Anggreini, D., Kurniawati, Y., & Priyojadmiko, E. . (2024). Analisis Penerapan tri pusat pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, *7*(2), 564–571. https://doi.org/10.30605/proximal.v7i2.3704

Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Hurryos, F. K. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja di Indonesia. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa, 1*(1), 57–66. http://dx.doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.297

Fiaunillah, N. M., & Noviyanti, R. (2022). Konfigurasi filantropi Islam era digital: Studi peran sedekah pada aplikasi media sosial Youtube. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, *6*(2), 51–63. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.29866

Furqon, M. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di era revolusi industri 4.0. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *2*(2), 48–63. https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310

Hafni, S. S. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.

Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5*(3), 662–672. http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2255

Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *2*(4), 279–297. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130

Kusaeri, A. l., Quddus, A., & Zayadi, Z. (2021). *Statistik penelitian*. Mataram: Sanabil.

Narottama, N., & Moniaga, N. E. P. (2022). Pengaruh social media marketing terhadap keputusan pembelian konsumen pada destinasi wisata kuliner di Kota Denpasar. *Jurnal Master Pariwisata, 8*(2), 741–773. https://doi.org/10.24843/JUMPA.2022.v08.i02.p19

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat,. S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(6), 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Rahmawati, A. S., & Erina, R. (2020). Rancangan acak lengkap (RAL) dengan uji anova dua jalur. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, *4*(1), 54–62. https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.333

Rizka, A. A. (2023). Analisis karakter peduli sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bilah Hilir. *Civitas: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic*, *9*(1), 23–28. https://doi.org/10.36987/civitas.v9i1.4194

Sa'adah, N. N., Maufur, M., & Suriswo, S. (2023). Pengaruh senam aerobik terhadap minat belajar siswi putri kelas X SMA Negeri 1 Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1144–1154. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.372

Saputra, M., Akbar, H., & Andrizal, A. (2025). Analisis implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. *JOM FTK UNIKS, 5*(2), 247–261. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/4342

Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1*(1), 1–5. https://doi.org/10.30595/.v1i1.7583

Silvia, N., & Ropida, I. (2022). Karakter peduli sosial: Pengaruh aplikasi "Tik Tok" pada peserta didik kelas V A SD. *Journal of Basic Education Research, 3*(1), 16–22. https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.203

Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.

Zega, Y. K. (2021). Pendidikan agama kristen dalam keluarga: Upaya membangun spiritualitas remaja generasi Z. *Jurnal Luxnos*, *7*(1), 105–116. https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145